

## Analisis Tingkat Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) (Studi Kasus Pada Politeknik Negeri Bandung)

*Analysis of Maturity Level of Government Internal Control System (SPIP) (Case Study in Bandung State of Polytechnic)*

### Shadiya Freya Rosaline

Politeknik Negeri Bandung (Jurusan Akuntansi)

E-mail: shadiyafreya@gmail.com

### Hastuti

Politeknik Negeri Bandung (Jurusan Akuntansi)

E-mail: hastuti@polban.ac.id

### Ahmad Syarief

Politeknik Negeri Bandung (Jurusan Akuntansi)

E-mail: ahmad.syarief@polban.ac.id

---

**Abstract:** *The purpose of this study is to assess the maturity level of the Government Internal Control System (SPIP) at the Bandung State Polytechnic (Bandung State Polytechnic). This research is descriptive with a qualitative approach. Assessment of SPIP implementation is carried out by testing the SPIP elements, namely the control environment, risk assessment, control activities, information and communication and internal control monitoring which refers to the Regulation of the Head of BPKP Number: S-354 / SATGAS PP SPIP / 2014 concerning Guidelines for Assessment of Maturity Level Implementation of SPIP in government agencies and PP 60 of 2008 on SPIP. The research population consisted of 37 structural officers at the Bandung State Polytechnic. However, of the 37 respondents who were targeted, only 26 respondent data could be collected, because at the time of data collection it was affected by the spread of the Covid 19 virus so that the process of distributing questionnaires and data collection was hampered. Because in that period it was still in the Work From Home (WFH) period so that it affected the number of returned questionnaires. From the results of the analysis it is known that the application of SPIP at the Bandung State Polytechnic is at level 2 or at the developing level.*

**Keywords:** *Internal government control System (SPIP), maturity level, Perka BPKP*

---

## 1. Pendahuluan

Setiap organisasi baik itu instansi pemerintah ataupun instansi non-pemerintah pasti memiliki tujuan yang bersifat jangka panjang dalam menjalankan operasionalnya. Tingginya tuntutan organisasi dalam mewujudkan kinerja yang baik, serta keandalan dalam pengelolaan laporan keuangan adalah tujuan utama setiap organisasi. Namun masih banyak Kementerian/Lembaga yang kurang efektif dalam mencapai tujuannya. Salah satu penyebabnya ialah lemahnya Sistem Pengendalian Intern (SPI), baik dari segi aktifitas, sumberdaya manusia, ataupun keterbatasan

fasilitas yang tersedia (IHPS I 2019).

Dari pemikiran tersebut, pemerintah menerbitkan PP Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) yang mana didalamnya diwajibkan seluruh pejabat/aparatur pemerintah untuk menerapkan SPIP di lingkungannya. Dilihat dari pentingnya SPI itu sendiri, maka untuk mengetahui apakah SPI itu sudah efektif atau tidak, kita dapat mengukur SPIP menggunakan tingkat kematangannya (*maturity level*). Maturitas SPIP sendiri baru saja muncul pada akhir tahun 2014 dengan dikeluarkannya Perka BPKP Nomor: S-354/SATGAS PP SPIP/2014 Tentang Pedoman Penilaian Tingkat Maturitas Penyelenggaraan SPIP pada instansi pemerintah (Makdjinis, Suhilmayeni 2016:4).

Disampaikan pula dalam RPJMN 2014-2019 target seluruh Kementrian/Lembaga diharuskan berada di level 3-tingkat maturitas SPIP-nya di tahun 2019. Dengan harapan agar pengelolaan keuangan negara dapat dilakukan secara transparan, akuntabel dan berkinerja ([www.bpkp.go.id](http://www.bpkp.go.id), 21 januari 2019). Namun pada kenyataannya masih banyak instansi pemerintah yang maturitas SPIP nya masih berada pada tingkatan berkembang atau level 2, tingkat maturitas pada tingkatan tersebut belum memenuhi target dari RPJMN 2014-2019 sendiri. Pentingnya SPIP dalam instansi pemerintah menjadi fokus pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), pada hasil IHPS I tahun 2019 BPK mengungkapkan 14.965 permasalahan yang salah satunya meliputi lemahnya SPI. Sebesar 85 LK KL dan 1 LK BUN di tahun 2018 menyajikan bahwa 901 kelemahan SPI.

Politeknik Negeri Bandung merupakan salah satu satuan kerja yang juga berkewajiban dalam menyelenggarakan tata kelola pemerintah yang baik. Politeknik Negeri Bandung telah menerapkan SPIP. Implementasi SPIP sendiri sudah diterapkan di lingkungan Politeknik Negeri Bandung, ditunjukkan dengan adanya pedoman direktur Politeknik Negeri Bandung tentang pedoman teknis penyelenggaraan SPIP di lingkungan Politeknik Negeri Bandung. Namun dikenyataannya masih terdapat permasalahan di setiap siklus audit baik itu semesteran ataupun akhir tahun yang dilakukan oleh BPK bahwa sistem SPIP di Politeknik Negeri Bandung belum diterapkan dengan baik dan masih dinyatakan lemah.

Dari laporan penilaian tingkat maturitas penyelenggaraan SPIP Politeknik Negeri Bandung tahun 2017 skor akhir yang diperoleh ialah sebesar 2,03. Dimana interval skor 2,0 sampai dengan kurang dari 3,0 berada pada tingkatan Berkembang. Yang artinya pelaksanaan praktik pengendalian intern sudah dilakukan oleh SPI Politeknik Negeri Bandung namun belum terdokumentasi dengan baik dan masih individualism yg artinya masih tergantung pada masing-masing orang belum menjadi kesadaran organisasi. Efektifitas pengendaliannya pun belum dinilai sehingga terjadi kelemahan yang belum tertangani secara layak.

Dari rekomendasi BPK mengenai tingkat maturitas penyelenggaraan SPIP tersebut, unsur-unsur yang lemah di atas sebaiknya dapat ditingkatkan, sehingga ketika nanti diukur kembali maturitasnya maka sudah ada perbaikan yang dilakukan. Selama rentang waktu 2 tahun ini, ada atau tidak upaya-upaya Politeknik Negeri Bandung untuk memperbaiki kondisi tingkat maturitas penyelenggaraan SPIP sebelumnya. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui tingkat maturitas SPIP di Politeknik Negeri Bandung apakah sudah ada peningkatan dari penilaian yang dilakukan sebelumnya pada tahun 2017.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **“Analisis Tingkat Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) di Politeknik Negeri Bandung”**.

## 2. Kajian Pustaka

### 2.1. Sistem Pengendalian Intern

Menurut PP Nomor 60 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat (1) menyatakan:

“Sistem pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan”.

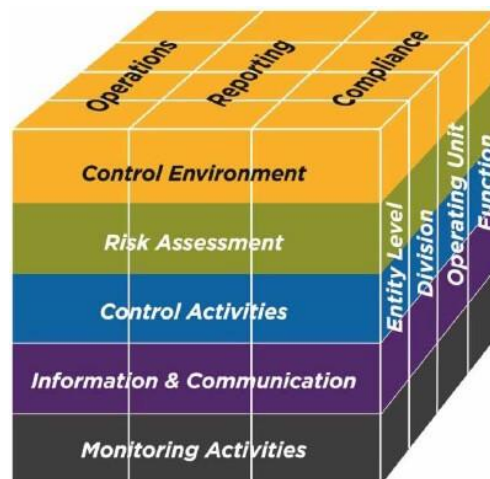
Pengendalian Intern Menurut COSO (2013) ialah *“Internal control is a process, affected by an entity’s board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance”*.

Berdasarkan PP Nomor 60 Tahun 2008 Pasal 2 Ayat (3), SPIP bertujuan antara lain untuk:

- a Untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi tercapainya efektivitas dan efisiensi tujuan penyelenggaraan pemerintahan Negara
- b Keandalan pelaporan keuangan
- c Pengamanan aset Negara
- d Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan

#### 2.1.1 Unsur-unsur dan Prinsip-prinsip Sistem Pengendalian Intern

Adapun 5 unsur-unsur dan 5 prinsip dari pengendalian intern menurut COSO IC 2013 dan dalam PP 60 tahun 2008 yg memiliki kesamaan, yakni sebagai berikut:



Gambar 1. Coso Cube 2013

### 2.2. Maturitas SPIP

Berdasarkan Perka BPKP Nomor 04 Tahun 2016 tentang Pedoman Penilaian dan Peningkatan Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. Tingkat maturitas penyelenggaraan SPIP ialah:

“Tingkat maturitas penyelenggaraan SPIP adalah tingkat kematangan/kesempurnaan penyelenggaraan sistem pengendalian intern pemerintah dalam mencapai tujuan pengendalian intern sesuai dengan PP Nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.”

### 2.2.1 Karakteristik Tingkat Matuitas SPIP

Tingkat maturitas penyelenggaraan SPIP ialah struktur yang mencantumkan karakteristik utama yang memperlihatkan tingkat kematangan/maturitas penyelenggaraan SPIP yang tertata dan berkesinambungan. Tingkat maturitas ini dapat digunakan paling tidak sebagai alat evaluatif penyelenggaraan SPIP dan petunjuk generik untuk meningkatkan maturitas sistem pengendalian intern.

Tingkat	Karakteristik SPIP
Belum Ada	K/L/Pemda sama sekali belum memiliki kebijakan dan prosedur yang diperlukan untuk melaksanakan praktek-praktek pengendalian intern
Rintisan	Rintisan Ada praktik pengendalian intern, namun pendekatan risiko dan pengendalian yang diperlukan masih bersifat ad-hoc dan tidak terorganisasi dengan baik, tanpa komunikasi dan pemantauan sehingga kelemahan tidak diidentifikasi
Berkembang	K/L/Pemda telah melaksanakan praktik pengendalian intern, namun tidak terdokumentasi dengan baik dan pelaksanaannya sangat tergantung pada individu dan belum melibatkan semua unit organisasi. Efektivitas pengendalian belum dievaluasi sehingga banyak terjadi kelemahan yang belum ditangani secara memadai.
Terdefinisi	K/L/Pemda telah melaksanakan praktik pengendalian intern dan terdokumentasi dengan baik. Namun evaluasi atas pengendalian intern dilakukan tanpa dokumentasi yang memadai.
Terkelola dan Terukur	K/L/Pemda telah menerapkan pengendalian internal yang efektif, masing-masing personel pelaksana kegiatan yang selalu mengendalikan kegiatan pada pencapaian tujuan kegiatan itu sendiri maupun tujuan K/L/Pemda. Evaluasi formal dan terdokumentasi
Optimum	K/L/Pemda telah menerapkan pengendalian intern yang berkelanjutan, terintegrasi dalam pelaksanaan kegiatan yang didukung oleh pemantauan otomatis menggunakan aplikasi

Sumber: Peraturan Kepala BPKP Nomor 04 Tahun 2016

**Gambar 2.** Karakteristik Tingkat Maturitas SPIP

### 2.3. Fokus Penilaian Tingkat Maturitas

Fokus penilaian maturitas SPIP merupakan variable yang digunakan untuk memperlihatkan tingkat maturitas penyelenggaraan SPIP. Variabel tersebut merupakan sub unsur SPIP di dalam PP 60 tahun 2008. Fokus penilaian mencakup 5 Unsur yang dimana memiliki tingkat keterlibatan dan tingkat keperluan yang berbeda, sehingga memiliki bobot sebagai berikut:

Unsur	Jumlah bobot unsur	Jumlah sub unsur	Bobot sub unsur
Lingkungan Pengendalian	30	8	3,75
Penilaian Resiko	20	2	10
Kegiatan Pengendalian	25	11	2,27
Informasi dan Komunikasi	10	2	5
Pemantauan	15	2	7,5
Jumlah	100	25	

Sumber: Peraturan Kepala BPKP Nomor 04 Tahun 2016

**Gambar 2.** Bobot Fokus Penilaian (Sub Unsur)

Pemilihan skor kematangan SPIP menggunakan skor hasil pengesahan dengan membuat interval dari skor pengesahan, skor ini yang kemudian digunakan untuk menyimpulkan tingkat maturitas SPIP. Interval fokus penilaian tingkat maturitas SPIP sebagai berikut:

Tingkat Maturitas	Klasifikasi Nilai	Interval Nilai
Belum Ada	0	Nilai $\leq 1,0$
Rintisan	1	$\leq 1,0$ Nilai $\leq 2,0$
Berkembang	2	$\leq 2,0$ Nilai $\leq 3,0$
Terdefinisi	3	$\leq 3,0$ Nilai $\leq 4,0$
Terkelola dan terukur	4	$\leq 4,0$ Nilai $\leq 4,5$
Optimum	5	Nilai $> 4,5$

Sumber: Peraturan Kepala BPKP Nomor 04 Tahun 2016

**Gambar 3.** Interval Fokus Penilaian (Sub Unsur)

### 3. Metode Penelitian

Dalam Penelitian ini objek penelitian tahun 2020 ialah analisis tingkat maturitas SPIP di lingkungan Politeknik Negeri Bandung. Metode Penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif. Populasi penelitian ini ialah populasi jenuh, sebanyak 37 unit yang ada di Politeknik Negeri Bandung. Metode pengumpulan data berupa kuesioner, wawancara, serta dokumentasi. Jenis data yang digunakan ialah data subjek dan data dokumenter. Pengujian kredibilitas data dengan cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi.

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### 4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer dengan teknik kuesioner untuk pengumpulan data nya. Langkah pertama yang dilakukan ialah dengan cara memberikan kuesioner kepada masing-masing responden yang sudah ditentukan sebelumnya.. Langkah selanjutnya ialah dengan pengisian kuesioner tertutup oleh responden. Responden melakukan penilaian mandiri atas penyelenggaraan SPIP pada bagian kerja di lingkungan Politeknik Negeri Bandung. Responden yang dipilih ialah pejabat struktural dan ketua unit pada Politeknik Negeri Bandung. Data penelitian yang dikumpulkan berupa kuesioner yang disebar langsung ke seluruh responden yang bersangkutan.

Dari 37 kuesioner yang disebar kepada pejabat struktural dan ketua unit pada Politeknik Negeri Bandung, kuesioner yang terkumpul ialah sebanyak 28 kuesioner. Hal ini terjadi dikarenakan pada saat pengumpulan data terdampak penyebaran virus Covid 19 sehingga proses penyebaran kuesioner dan pengumpulan data pun terhambat. Karena pada periode itu masih pada masa *Work From Home* (WFH) sehingga mempengaruhi jumlah kuesioner yang kembali. Dari 28 kuesioner yang kembali ada 2 eksemplar atau 5% kuesioner yang tidak di isi atau tidak dapat diolah , hanya 26 eksemplar atau 70% data yang dapat diolah, serta 4 eksemplar atau 11% kuesioner yang tidak dapat disebar. Data diatas mengungkapkan statistic responden, data yang diperoleh dari responden, mana yang mengembalikan dan yang tidak kembali.

#### 4.2 Pembahasan

Dalam Peraturan Pemerintah No.60 tahun 2008 ketua organisasi diwajibkan daerah untuk melaksanakan pengendalian terhadap penyeleggaraan SPIP. Dari data yang diperoleh dari IHPS tahun 2019 BPK mengungkapkan permasalahan yang salah satunya meliputi lemahnya SPI. Sesuai dengan LHP BPK 2019 bahwa SPI di politeknik Negeri Bandung dinyatakan lemah. Temuan BPK terkait tidak efektifnya SPI memunculkan bukti bahwa penyelenggaraan SPIP di Politeknik Negeri Bandung tahun 2017 lemah dan tidak maksimal. Lemahnya penyelenggaraan SPIP di Politeknik Negeri Bandung tahun 2017 akibat banyaknya hambatan yang didapati baik dari faktor intern SPIP itu sendiri maupun faktor ekstern. Oleh karena itu dilakukan kembali penilai maturitas SPIP pada

tahun 2020. Berikut hasil perolehan tingkat analisis maturitas SPIP di Politeknik Negeri Bandung:

NO	Fokus Penilaian	Bobot %	Klasifikasi Nilai	Nilai
<b>I. Unsur Lingkungan Pengendalian</b>				
1	Penegakan Integritas dan Penegakan Etika	3,75	5	0,1857
2	Komitmen Terhadap Kompetensi	3,75	5	0,1857
3	Kepemimpinan yang Kondusif	3,75	3	0,1125
4	Struktur Organisasi Sesuai Kebutuhan	3,75	5	0,1857
5	Delegasi Wewenang dan Tanggung Jawab	3,75	5	0,1857
6	Penyusunan dan Penerapan Kebijakan yang Sehat tentang Pembinaan SDM	3,75	4	0,15
7	Peran APIC Terhadap Efektivitas SPIP	3,75	5	0,1857
8	Hubungan Kerja yang Baik dengan Instansi Pemerintah Terkait	3,75	5	0,1857
<b>II. Penilaian Risiko</b>				
1	Identifikasi Risiko	10,00	0	0
2	Analisis Risiko	10,00	0	0
<b>III. Unsur Kegiatan Pengendalian</b>				
1	Reviu Kinerja	2,27	4	0,0908
2	Pembinaan SDM	2,27	4	0,0908
3	Pengendalian atas Pengelolaan Sistem Informasi	2,27	2	0,0454
4	Pengendalian Fisik atas Aset	2,27	4	0,0908
5	Penetapan dan Reviu Indikator Kinerja	2,27	1	0,0227
6	Pemisahan Fungsi	2,27	4	0,0908
7	Otorisasi Transaksi	2,27	4	0,0908
8	Pencatatan yang Akurat dan Tepat Waktu	2,27	4	0,0908
9	Pembatasan Akses atas Sumber Daya dan Catatan	2,27	4	0,0908
10	Akuntabilitas Pencatatan dan Sumber Daya	2,27	4	0,0908
11	Dokumentasi yang baik atas Sistem Pengendalian Intern (SPI) serta transaksi dan kejadian penting	2,27	3	0,0681
<b>IV. Unsur Informasi dan Komunikasi</b>				
1	Informasi yang Relevan	5,00	3	0,15
2	Komunikasi yang Efektif	5,00	4	0,2
<b>V. Unsur Pemantauan</b>				
1	Pemantauan Berkelanjutan	7,50	3	0,225
2	Evaluasi Terpisah	7,50	0	0
<b>Jumlah Skor</b>		<b>100</b>		<b>2,81</b>

**Gambar 4.** Tingkat Maturitas SPIP Politeknik Negeri Bandung

Dari hasil penilaian tingkat maturitas SPIP Politeknik Negeri Bandung Tahun 2020 diketahui skor akhir maturitas SPIP Politeknik Negeri Bandung sebesar 2,81, yang dimana interval skor  $\leq 2,0$  sampai dengan  $\leq 3,0$  masuk dalam level berkembang. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa secara umum SPIP Politeknik Negeri Bandung belum dapat mencapai target dalam RPJMN 2014-2019 yang dimana seluruh Kementrian/Lembaga diharuskan berada di level 3-tingkat maturitas SPIP-nya di tahun 2019 dengan interval skor  $\leq 3,0$  sampai dengan  $\leq 4,0$ .

Skor maturitas SPIP Politeknik Negeri Bandung yang berjumlah 2,81 tentu saja belum sesuai dengan RPJMN 2014-2019 dikarenakan setelah perhitungan pada tahun 2017 tidak dilakukan perhitungan kembali sehingga belum terlihat upaya-upaya untuk menaikkan level dari berkembang ke level terdefinisi. Jika dilihat dari peraturan Perka BPKP untuk mencapai tingkat terdefinisi institusi harus melakukan:

1. Lingkungan Pengendalian

Penilaian terhadap 8 sub unsur dan seluruh sub unsur sudah baik diterapkan terlihat dari klasifikasi nilai masing masing sub unsur yang berada pada range 3-5.

2. Risiko

Penilaian terhadap 2 fokus penilaian sebagai berikut:

- a) Identifikasi Risiko
    1. Perlu sosialisasi identifikasi risiko dengan pemahaman yang tepat;
    2. Pemantauan/evaluasi identifikasi risiko perlu dilakukan secara berkesinambungan agar sesuai dengan perubahan kebutuhan dan agar sesuai dengan harapan *stake holder*.
  - b) Analisis Risiko
    1. Perlu sosialisasi analisis risiko dengan pemahaman yang tepat;
    2. Pemantauan/evaluasi analisis risiko perlu dilakukan secara berkesinambungan agar sesuai dengan perubahan kebutuhan dan agar sesuai dengan harapan *stake holder*.
3. Kegiatan Pengendalian
- Penilaian terhadap 11 fokus penilaian, adapun fokus peningkatan dari unsur kegiatan pengendalian adalah sebagai berikut:
- a Pengendalian atas Pengelolaan SI
    1. mengoptimalkan implementasi pengelolaan SI;
    2. memantau/ mengevaluasi pengelolaan SI secara berkala dan mendokumentasikannya;
    3. melakukan perubahan pengelolaan SI sesuai dengan perubahan kebutuhan.
  - b Penetapan dan Reviu Indikator Kinerja
    1. mengoptimalkan implementasi Indikator Kinerja Utama;
    2. memantau/ mengevaluasi Indikator Kinerja Utama secara berkala dan mendokumentasikannya;
    3. mengembangkan Indikator Kinerja Utama sesuai dengan perubahan kebutuhan
4. Informasi dan Komunikasi
- Penilaian terhadap 2 fokus penilaian, dan seluruh sub unsur atau fokus penilaian sudah sangat baik dilakukan terlihat dari klasifikasi nilai masing masing sub unsur yang berada diatas 3.
5. Pemantuan
- Adapun fokus peningkatan dari unsur kegiatan pengendalian adalah Evaluasi Terpisah, manajemen Politeknik Negeri Bandung membuat pedoman Sistem Pengendalian Intern.

#### 4.3 Perbandingan Tingkat Maturitas SPIP Politeknik Negeri Bandung

Perbandingan tingkat maturitas SPIP Politeknik Negeri Bandung tahun 2017 dengan tahun 2020 secara umum sama-sama masih berada dalam tingkat 2 atau level berkembang. Dengan capaian nilai masih berada dalam interval nilai 2,00 sampai dengan 3,00, namun dengan jangkauan nilai yang berbeda, untuk tahun 2017 nilai rata-rata 2,03 dan pada tahun 2020 nilai rata-rata 2,81. Pada tingkatan ini berari terdapat potensi kelemahan dalam implementasi unsur-unsur SPIP. Adapun perbandingan analisis tingkat maturitas SPIP Politeknik Negeri Bandung tahun 2017 dengan tahun 2020 yaitu:

NO	Fokus Penilaian	Bobot %	Klasifikasi Nilai 2017	Nilai	Klasifikasi Nilai 2020	Nilai	Perbandingan	% Kenaikan & Penurunan
<b>I. Unsur Pelaksanaan Pengendalian</b>								
1	Pegakuan Integritas dan Penegakan Etika	3,75	4	0,15	5	0,1837	Meningkat	20%
2	Komitmen Terhadap Kompetensi	3,75	2	0,075	5	0,1837	Meningkat	60%
3	Keperumimpinan yang Kondusif	3,75	3	0,1125	3	0,1125	Tetap	0%
4	Struktur Organisasi Sesuai Kebutuhan	3,75	4	0,15	5	0,1837	Meningkat	20%
5	Delegasi Wewenang dan Tanggung Jawab	3,75	4	0,15	5	0,1837	Meningkat	20%
6	Penyusunan dan Penerapan Kebijakan yang Sehat tentang Pembinaan SDM	3,75	4	0,15	4	0,15	Tetap	0%
7	Peran APIP Terhadap Efektivitas SPIP	3,75	1	0,0375	5	0,1837	Meningkat	80%
8	Hubungan Kerja yang Baik dengan Instansi Pemerintah Terkait	3,75	3	0,1125	5	0,1837	Meningkat	40%
<b>II. Penilaian Risiko</b>								
1	Identifikasi Risiko	10,00	0	0	0	0	Tetap	
2	Analisa Risiko	10,00	0	0	0	0	Tetap	
<b>III. Unsur Kegiatan Pengendalian</b>								
1	Berju Kinerja	2,27	4	0,0908	4	0,0908	Tetap	0%
2	Pembinaan SDM	2,27	2	0,0454	4	0,0908	Meningkat	50%
3	Pengendalian atas Pengelolaan Sistem Informasi	2,27	2	0,0454	2	0,0454	Tetap	0%
4	Pengendalian Fisik atas Aset	2,27	4	0,0908	4	0,0908	Meningkat	0%
5	Penetapan dan Berju Indikator Kinerja	2,27	5	0,1135	1	0,0227	Menurun	-400%
6	Pemisahan Fungsi	2,27	3	0,0681	4	0,0908	Meningkat	25%
7	Otonisasi Transaksi	2,27	4	0,0908	4	0,0908	Tetap	0%
8	Pencatatan yang Akurat dan Tepat Waktu	2,27	4	0,0908	4	0,0908	Tetap	0%
9	Pembatasan Akses atas Sumber Daya dan Catatan	2,27	3	0,0681	4	0,0908	Meningkat	25%
10	Akuntabilitas Pencatatan dan Sumber Daya	2,27	4	0,0908	4	0,0908	Tetap	0%
11	Dokumentasi yang baik atas Sistem Pengendalian Intern (SPI) serta memaksi dan kejadian penting	2,27	2	0,0454	3	0,0681	Meningkat	33%
<b>IV. Unsur Informasi dan Komunikasi</b>								
1	Informasi yang Relefan	5,00	2	0,1	3	0,15	Meningkat	33%
2	Komunikasi yang Efektif	5,00	3	0,15	4	0,2	Meningkat	25%
<b>V. Unsur Pemantauan</b>								
1	Pemantauan Berkelanjutan	7,50	0	0	3	0,225	Meningkat	100%
2	Evaluasi Terpisah	7,50	0	0	0	0	Tetap	
<b>Jumlah Skor</b>		<b>100</b>		<b>2,03</b>		<b>2,81</b>		

**Gambar 5.** Perbandingan Tingkat Maturitas SPIP Politeknik Negeri Bandung

Setelah mendapatkan hasil akhir analisis tingkat maturitas SPIP Politeknik Negeri Bandung, maka dapat dilihat perbandingan analisis tingkat maturitas SPIP tahun 2017 dengan tahun 2020. Dari tabel diatas dapat diketahui sub unsur yang naik, tetap, maupun yang turun pada tahun penilaian SPIP. Untuk memperkuat hasil analisis maka dilakukan wawancara untuk membandingkan antara hasil yang diperoleh melalui kuesioner dengan kondisi riil yang terjadi dilapangan. Berdasarkan hasil wawancara maka diketahui:

1. Dapat dilihat dari perbandingan analisis tingkat maturitas SPIP Politeknik Negeri Bandung tahun 2017 dengan tahun 2020 terdapat kenaikan persentase mengenai Komitmen terhadap kompetensi yang terjadi dikarenakan pemahaman mengenai kompetensi yang meningkat dan banyaknya sosialisasi terkait kompentensi yang dilakukan manajemen Politeknik Negeri Bandung.
2. Kenaikan persentase yang sangat tajam mengenai Peran APIP yang efektif, terjadi dikarenakan semakin berperannya SPI Politeknik Negeri Bandung dalam aktivitas organisasi sehingga kehadirannya mulai dirasakan. Sekaligus kepercayaan Inspektorat Jenderal Ristekdikti dahulu selalu melibatkan SPI PTN dalam setiap kegiatannya, dan sosialisasi yang dilaksanakan setiap tahun oleh SPI dan pimpinan Politeknik Negeri Bandung menyebabkan kinerja APIP sudah diketahui masyarakat Politeknik Negeri Bandung.



3. Unsur Penilaian Resiko masih tetap pada nilai 0 dikarenakan masyarakat Politeknik Negeri Bandung masih banyak yang belum paham seberapa pentingnya penilaian resiko itu sendiri, pada tahun 2020 memang akan dilakukan pemetaan resiko di setiap unit kerja sehingga diharapkan pada 2021 Politeknik Negeri Bandung sudah memiliki pengendalian resiko.
4. Pembinaan SDM (Sumber Daya Manusia) yang meningkat dikarenakan kemungkinan dari dilakukannya pengawasan atau monitoring dan evaluasi terhadap SDM terkait laporan kinerjanya. Dimana untuk tenaga pendidik pelaporan SKP (Sasaran Kerja Pegawai) harus rutin dilakukan harian karena dilaporkan setiap bulan. Untuk dosen setiap semester harus membuat BKD (Beban Kinerja Dosen) dan LKD (Laporan Kinerja Dosen) untuk melihat apakah kinerja tridharma dilaksanakan. Bilamana tidak melaporkan kinerja, baik tenaga pendidik maupun dosen akan terkena sanksi. Bila BKD dan LKD dosen untuk memonitoring dan evaluasi semua unsur tridharma, sementara untuk khusus penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ditambah juga monitoring dan evaluasi dari pihak UPPM (Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) melalui aplikasi SIPPMM (Sistem Informasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat).
5. Pengendalian dan pengelolaan Sistem Informasi tidak mengalami peningkatan dikarenakan masih banyak sistem informasi yang hanya diketahui oleh sekelompok orang saja. Sehingga tidak tersosialisasi dengan baik, ditahun ini terkait pengusulan Politeknik Negeri Bandung sebagai PTN yang mengarah kepada ZI/WBK, sistem informasi ini menjadi fokus utama, maka akan semakin ditingkatkan sosialisasinya dan pengintegrasian.
6. Pada sub unsur penetapan dan revid indikator terjadi penurunan yang sangat jauh dikarenakan masyarakat Politeknik Negeri Bandung sudah mulai paham tentang perencanaan yang harus menggunakan indikator-indikator utama/IKU dan responden rata-rata merupakan ketua unit di Politeknik Negeri Bandung. Sementara dahulu terkadang yang mengisi bukan ketua unit langsung, jadi menjawab hanya sekedar logika suatu perencanaan tanpa memahami bagaimana keterkaitan yang sangat erat antara perencanaan dengan indikator.
7. Dokumentasi yang baik atas SPI serta transaksi dan kejadian penting mengalami peningkatan dikarenakan ketika SPI turun audit atau revid selalu meminta untuk disiapkan dokumen-dokumen terkait, sehingga unit-unit di Politeknik Negeri Bandung saat ini sudah mempunyai sistem pendokumentasian tersebut. Selain itu, dengan dikembangkannya sistem pengarsipan di Politeknik Negeri Bandung melalui sistem pengarsipan dari ANRI (Arsip Nasional Republik Indonesia), maka sistem dokumentasi semakin baik.
8. Unsur Pemantauan inilah kelemahan dibanyak instansi pemerintah yang sering mengabaikan peran monitoring evaluasi utk setiap kegiatan, sehingga pasti masih nol. Seharusnya monitoring itu diikuti evaluasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Politeknik Negeri Bandung masih belum memberikan perhatian atau belum fokus terhadap manajemen resiko yang seharusnya sudah diterapkan dalam mengelola institusi ini, sehingga nilai yang muncul berkaitan dengan pengelolaan resiko menjadi 0, data menunjukkan sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 Politeknik Negeri Bandung belum melakukan manajemen resiko. Jika cita-cita untuk dapat melaksanakan tata kelola perguruan tinggi yang baik ingin tercapai, maka manajemen puncak harus sudah mulai memperhitungkan salah satu organ perguruan tinggi yaitu Satuan Pengawas Internal (SPI) yang salah satu tugas dan fungsinya adalah mengelola resiko yang mungkin terjadi pada institusi Politeknik Negeri Bandung ini.

Untuk meningkatkan penyelenggaraan SPIP, unsur lain yang bisa diterapkan ialah partisipasi. Dimana pimpinan puncak harus mempunyai *good willing* untuk melibatkan setiap unsur perguruan tinggi (SPI) dalam mengelola organisasi ini, sehingga pimpinan dapat memperoleh masukan yang baik dan benar dari para pemangku kepentingan yang diamanahi untuk mengurus suatu tugas

tertentu, yang mana hal ini akan berpengaruh terhadap proses pembuatan kebijakan atau proses pengambilan keputusan. Jika unsur partisipasi diterapkan sepenuhnya, maka tidak menutup kemungkinan Politeknik Negeri Bandung akan mempunyai nilai maturitas SPIP berada di level atas. Salah satu penentu keberhasilan pencapaian nilai tinggi akan maturitas SPIP yaitu kondisi SDM yang sudah baik.

## 5. Kesimpulan

Simpulan hasil penilaian terhadap tingkat maturitas SPIP Politeknik Negeri Bandung Tahun 2020 menunjukkan bahwa tingkat maturitas SPIP berada pada level berkembang atau tingkat 2 dengan interval nilai  $\leq 2,0$  sampai dengan  $\leq 3,0$  dari 6 tingkat maturitas SPIP. Berdasarkan hasil perhitungan tingkat maturitas SPIP maka hasil yang diperoleh Politeknik Negeri Bandung sebesar 2,81. Pada tingkat ini secara umum Politeknik Negeri Bandung menunjukkan kenaikan terhadap beberapa sub unsur yang kurang pada tahun penilaian sebelumnya. Dari hasil data diperoleh bahwa ada peningkatan kompetensi SDM di Politeknik Negeri Bandung khususnya yang berkaitan dengan pengelola system pengendalian. Kenaikan terhadap peran APIP terhadap efektivitas SPIP di Politeknik Negeri Bandung. Pembinaan SDM serta dokumentasi yang baik atas SPI serta transaksi dan kejadian penting.

## Daftar Pustaka

- Aulia, H. (2016, november 2). *Perbandingan Internal Control (COSO) Tahun 2017 dan 2013*. Retrieved from <http://hannaauli.blogspot.com>
- Bastian, I. (2005). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta : Erlangga.
- COSO Vernieuwd.* (2013, Februari 28). Retrieved from [ProfessorPruijm.com](http://ProfessorPruijm.com): <http://ProfessorPruijm.com>
- Makdjinis, S. (2016). *Analisis Tingkat Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Studi Kasus pada Politeknik Negeri Padang)*.
- Pedoman Penilaian Sistem Pengendalian Intern.* (2019, Desember 8). Retrieved from [karantina.pertanian.go.id](http://karantina.pertanian.go.id): [file:///F:/Jurnal%20Maturitas/Pedoman\\_Penilaian\\_SPI\\_2017.pdf](file:///F:/Jurnal%20Maturitas/Pedoman_Penilaian_SPI_2017.pdf)
- Penilaian dan Strategi Peningkatan Maturitas SPIP.* (2019, Desember 8). Retrieved from [www.bpkp.go.id](http://www.bpkp.go.id): [file:///F:/Jurnal%20Maturitas/Penilaian%20Maturity%20Level%20SPIP%20 Manual%20-%20Tim%20BPKP.pdf](file:///F:/Jurnal%20Maturitas/Penilaian%20Maturity%20Level%20SPIP%20Manual%20-%20Tim%20BPKP.pdf)
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.* (2019, November 10). Retrieved from [www.bpkp.go.id](http://www.bpkp.go.id): [http://www.bpkp.go.id/public/upload/unit/sakd/files/PP60Tahun2008\\_SPIP.p df](http://www.bpkp.go.id/public/upload/unit/sakd/files/PP60Tahun2008_SPIP.pdf)
- Perka BPKP No 4 Tahun 2016.* (2019, Desember 8). Retrieved from [www.bpkp.go.id](http://www.bpkp.go.id): [file:///C:/Users/user/AppData/Local/Packages/Microsoft.MicrosoftEdge\\_8wekyb3d8bbwe/TempState/Downloads/PeraturanKeputusan-Kepala-BPKP-tahun-2016-PERKA-Nomor-04-Th-2016%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/user/AppData/Local/Packages/Microsoft.MicrosoftEdge_8wekyb3d8bbwe/TempState/Downloads/PeraturanKeputusan-Kepala-BPKP-tahun-2016-PERKA-Nomor-04-Th-2016%20(1).pdf)
- Profil Polban - Politeknik Negeri Bandung.* (2020, agustus). Retrieved from <http://www.polban.ac.id>